

BAB 3

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif korelasional dengan pendekatan *cross sectional* dimana variabel independennya ialah lama menjalani hemodialisis pasien gagal ginjal kronis dan variabel dependennya ialah kecemasan pasien saat menjalani hemodialisis. Metode korelasional ialah sebuah penelitian yang dilaksanakan untuk melihat tingkat hubungan antar variabel yang telah ditentukan dan didasari oleh koefisien korelasi (Sahir, 2022).

3.2 Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

3.2.1 Populasi

Populasi ialah jumlah seluruh individu yang memiliki suatu kesesuaian dan ciri ciri tertentu berdasarkan kriteria penelitian, dapat berupa benda, orang, institusi, tumbuhan, hewan dan lain sebagainya yang mampu untuk berdiri sendiri (Sahir, 2022). Populasi pada penelitian ini yaitu pasien dengan GGK yang sedang menjalani hemodialisis di unit hemodialisis RS Lavalette. Jumlah populasi pasien yang terdaftar menjalani HD sejumlah 483 orang.

3.2.2 Sampel dan Besar Sampel

Sampel merupakan perwakilan dari jumlah total objek yang nantinya akan diteliti dan dinilai sudah cukup untuk mewakili populasi yang ada (Nursalam, 2018).

Pada penelitian ini, besar sampelnya dihitung dengan rumus slovin, dimana rumus ini akan digunakan di penelitian kuantitatif dengan hasil sampel harus bisa merepresentasikan keadaan sebenarnya sehingga hasil penelitian dapat disamaratakan dan hasil penghitungannya terdistribusi secara optimal (Nursalam, 2018). Berikut merupakan rumus dari teknik pengambilan sampel slovin:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n : Ukuran sampel/jumlah responden

N : Ukuran populasi

E : Persentase kelonggaran ketelitian kesalahan pengambilan sampel yang masih bisa ditolerir; $e = 0,1$.

$$n = \frac{483}{1 + 483(0,1)^2}$$

$$n = \frac{483}{5,83}$$

$$n = 82,8$$

Dari hasil penghitungan teknik pengambilan sampel slovin, didapatkan jumlah sampel sebesar 83 responden.

3.2.3 Teknik Sampling

Sampling adalah langkah pengambilan sampel dalam memilah populasi yang berguna sebagai perwakilan dari populasi yang sudah ditentukan. Teknik sampling ialah suatu proses yang dilakukan untuk mengambil sampel dengan tujuan diperoleh hasil sampel yang sesuai sebagai perwakilan dari semua subjek penelitian (Nursalam, 2018).

Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah Teknik *purposive sampling*, yaitu teknik sampling berdasar suatu karakteristik dan relevansi tertentu seperti sifat populasi atau ciri ciri subjek yang sudah diketahui yang diasumsikan sesuai dengan tujuan penelitian (Nursalam, 2018).

1. Kriteria Inklusi

Kriteria inklusi adalah suatu ciri ciri umum dari subjek penelitian yang akan dijangkau dan diteliti dengan pertimbangan ilmiah (Nursalam, 2019). Pada penelitian ini, kriteria inklusinya adalah:

- 1) Pasien GGK yang menjalani hemodialisis secara rutin di RS Lavalette.
- 2) Pasien GGK yang pada saat menjalani hemodialisis memiliki kesadaran penuh.
- 3) Pasien GGK yang pada saat menjalani hemodialisis tidak mengalami gangguan berpikir.
- 4) Pasien GGK yang pada saat menjalani hemodialisis memiliki suasana hati (*mood*) yang baik.

2. Kriteria Eksklusi

Kriteria eksklusi adalah suatu ciri ciri dari subjek yang terpenuhi syarat dari kriteria inklusi, namun karena alasan atau sebab tertentu menjadi tidak dimasukkan menjadi sampel penelitian (Nursalam, 2018). Pada penelitian ini, kriteria eksklusinya adalah:

- 1) Pasien yang terindikasi tidak menjalani hemodialisis sesuai program.
- 2) Pasien yang pada saat menjalani hemodialisis tiba-tiba mengalami penurunan kesadaran.

3.3 Variabel Penelitian

3.3.1 Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang dapat mempengaruhi atau menyebabkan perubahan pada variabel dependen (Sahir, 2022). Variabel independen pada penelitian ini adalah lama menjalani terapi hemodialisis pasien gagal ginjal kronik.

3.3.2 Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau disebabkan oleh adanya variabel independen (Sahir, 2022). Variabel dependen pada penelitian ini adalah kecemasan pasien gagal ginjal kronik yang menjalani terapi hemodialisis.

3.4 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah pemaparan dari keseluruhan variabel dan istilah yang digunakan dalam penelitian secara operasional, sehingga dapat memberikan informasi yang jelas kepada pembaca terhadap istilah penelitian (Nursalam, 2018).

Tabel 3.1 Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi	Parameter	Instrumen	Skala	Skor
1.	Lama menjalani hemodialisis	Lama menjalani terapi hemodialysis pasien gagal ginjal kronis di RS Lavalette diukur dalam bulan.	Jumlah waktu dalam hitungan bulan yang telah digunakan pasien dalam menjalani terapi hemodialisis yang dipastikan dari rekam medis pasien.	Rekam medis	Interval	0 bulan – n bulan
2.	Kecemasan pasien gagal ginjal kronik yang menjalani terapi hemodialisis	Kondisi psikologis yang menggambarkan kecemasan pada pasien hemodialisis karena gagal ginjal kronik diukur dengan skala HARS yang dinilai oleh pasien secara mandiri.	Skala HARS, meliputi: 1.Perasaan cemas, firasat buruk, mudah tersinggung 2.Ketegangan 3.Ketakutan 4.Gangguan tidur 5.Gangguan kecerdasan 6.Perasaan depresi 7.Gejala somatic 8.Gejala sensorik 9.Gejala kardivaskuler	Kuesioner HARS (<i>Hamilton Anxiety Rating Scale</i>) yang berisikan 14 pertanyaan diisi dengan cara mencentang (√) pada tempat yang sudah disediakan di kolom jawaban yakni skor 0-4 0 = tidak ada	Ordinal	Hasil pengukuran berupa rentang skor 0-56. Kemudian untuk kepentingan analisis univariat, data dikelompokkan menjadi: 1.<14: Tidak ada kecemasan 2.14-20: Kecemasan ringan
No	Variabel	Definisi	Parameter	Instrumen	Skala	Skor
			10.Gejala pernapasan	1 = ringan		3.21-27: Kecemasan sedang
			11.Gejala gastrointestinal	2 = sedang		4.28-41: Kecemasan berat
			12.Gejala urogenital	3 = berat		5.42-52: Kecemasan berat sekali
			13.Gejala Otonom	4 = sangat berat		

14.Perilaku
sewaktu
wawancara

3.5 Instrumen Penelitian

Kuesioner adalah teknik untuk mengumpulkan data yang dilaksanakan dengan memberikan pertanyaan atau pernyataan yang sudah dituliskan kepada responden yang terpilih untuk dijawab secara objektif (Sahir, 2022). Dalam penelitian ini, kuesioner dibagikan kepada responden untuk dijawab secara langsung dan tertulis. Jenis kuesionernya adalah kuesioner tertutup, yaitu responden hanya perlu menjawab dari pilihan jawaban dengan memberikan tanda centang pada (√) tempat yang sudah disediakan di kolom jawaban. Kuesioner tentang kecemasan menggunakan skala HARS (*Hamilton Anxiety Rating Scale*) yang terdiri dari 14 pertanyaan.

3.6 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan di ruang hemodialisis di RS Lavalette kota Malang, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

3.6.1 Tahap Persiapan

1. Melakukan penyusunan proposal penelitian berdasarkan ketentuan yang sudah ditentukan.
2. Menentukan tempat dilakukannya penelitian. Penelitian ini dilakukan di Ruang Hemodialisis RS Lavalette.
3. Melakukan diskusi studi pendahuluan bersama kepala ruang hemodialisis terkait dengan penentuan populasi dan sampel yang akan dilakukan penelitian.
4. Melakukan persiapan instrument untuk penelitian, diantaranya adalah kuesioner untuk menilai tingkat kecemasan menggunakan HARS (*Hamilton Anxiety Rating Scale*).

5. Melaksanakan seminar proposal sesuai dengan ketentuan dari dosen pembimbing dan penguji serta melakukan perbaikan sesuai arahan dari dosen terkait.
6. Mengurus dan menyelesaikan perizinan etik ke KEPK Poltekkes Kemenkes Malang.
7. Mengurus hasil perizinan etik dari institusi kepada RS Lavalette khususnya di ruang hemodialisis.

3.6.2 Tahap Pelaksanaan

1. Memberikan surat izin pengambilan data kepada Kepala Ruang Hemodialisis RS Lavalette Malang.
2. Menentukan pasien yang akan digunakan sebagai sampel penelitian berdasarkan kriteria inklusi.
3. Memberikan informasi terkait penelitian yang akan dilakukan dan meminta persetujuan pasien untuk menjadi responden, jika pasien bersedia menjadi responden maka diarahkan untuk menandatangani lembar *informed consent*.
4. Membagikan kuesioner lalu menjelaskan cara pengisian kuesioner kepada responden.
5. Mempersilahkan responden untuk mengisi kuesioner secara mandiri pada responden yang ingin serta mampu mengisi sendiri dan menawarkan bantuan pada pasien yang kesulitan untuk mengisi sendiri seperti pada lansia, pada responden yang terpasang alat di tangan kanan dan pada responden yang memiliki kesulitan lainnya.
6. Setelah kuesioner selesai diisi, peneliti melakukan pengecekan kelengkapan isian kuesioner.
7. Mengambil data lama pasien menjalani HD dari rekam medis responden.
8. Mengulangi tahapan yang sama selama 6 hari dengan shift yang berbeda yaitu pada hari pertama shift 1 didapatkan 14 responden, hari kedua shift 2 didapatkan 14 responden, hari ketiga shift 3 didapatkan 14 responden, hari keempat shift 1 didapatkan 14

responden, hari kelima shift 2 didapatkan 14 responden dan hari keenam shift 3 didapatkan 13 responden sampai memenuhi jumlah sampel yang diperlukan yakni 83 responden.

3.6.3 Tahap Penyelesaian

1. Mengumpulkan data yang sudah didapatkan dari responden.
2. Memasukkan data yang terkumpul dari kuesioner ke dalam aplikasi *Microsoft Excel* untuk menjadi bentuk tabulasi data.
3. Memberikan kode tertentu terhadap data yang sudah dimasukkan untuk memudahkan dalam pengolahan pada aplikasi SPSS 25.
4. Menganalisis data menggunakan aplikasi SPSS 25 sesuai dengan jenis data.
5. Melaporkan data yang sudah di analisis dan mendiskusikan dengan dosen pembimbing.
6. Menyajikan hasil dari uji analisis yang sudah tersusun serta memberikan penjelasan yang dihubungkan dengan tinjauan pustaka yang berkesinambungan.
7. Menyelesaikan penulisan laporan dengan melengkapi bagian-bagiannya.

3.7 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.7.1 Lokasi

Penelitian ini dilakukan di unit hemodialisis RS Lavalette Kota Malang.

3.7.2 Waktu Penelitian

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan pada 29 April-4 Mei 2024.

3.8 Analisis Data

3.8.1 Analisis Univariat

Analisis ini bertujuan untuk memaparkan atau menjelaskan karakteristik dari variabel yang ada di penelitian. Analisis ini digunakan untuk melihat distribusi frekuensi karakteristik dari responden (Nursalam, 2018). Analisis univariat juga menjelaskan variabel independen (lama pasien gagal ginjal kronik menjalani hemodialisis) dan variabel dependen (kecemasan pasien gagal ginjal kronik saat menjalani terapi hemodialisis) dalam bentuk distribusi dan presentase dari variabel yang terkait.

Untuk kepentingan analisa univariat, lama pasien menjalani terapi hemodialisis diklasifikasikan menjadi:

1. Telah menjalani HD selama 0 – 12 bulan
2. Telah menjalani HD selama 13 – 24 bulan
3. Telah menjalani HD selama 25 – 36 bulan
4. Telah menjalani HD selama 37 – 48 bulan
5. Telah menjalani HD selama >48 bulan

Sedangkan untuk skor hasil pengukuran tingkat kecemasan pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis dibagi menjadi 5 kategori yaitu:

1. <14: Tidak ada kecemasan
2. 14-20: Kecemasan ringan
3. 21-27: Kecemasan sedang
4. 28-41: Kecemasan berat

5. 42-56: Kecemasan berat sekali

3.8.2 Analisis Bivariat

Analisis ini dikerjakan pada dua variabel yang diperkirakan memiliki hubungan atau korelasi (Nursalam, 2018). Pada penelitian ini, analisis ini dikerjakan untuk mengetahui hubungan lama pasien GGK yang menjalani terapi hemodialisis dengan tingkat kecemasan pasien GGK yang menjalani terapi hemodialisis. Proses analisis data univariat dan bivariat menggunakan aplikasi SPSS 25.

Penelitian ini menggunakan variabel interval dan ordinal maka selanjutnya dilakukan analisis bivariat uji *spearman rank*. Hasil uji statistik menunjukkan adanya hubungan antara lama menjalani hemodialisis dengan tingkat kecemasan pasien gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialisis jika nilai $p\text{-value} < 0,05$ (H_1), namun sebaliknya jika nilai $p\text{-value} > 0,05$ (H_0) maka artinya tidak ada korelasi antar dua variabel (Notoatmodjo, 2018). Hasil korelasi menunjukkan nilai angka (+) dan (-). Jika angka berkorelasi positif menunjukkan hubungan searah yang berarti semakin besar/tinggi variable bebas maka semakin besar/tinggi pula variable terkait, sebaliknya jika angka berkorelasi negatif menunjukkan hubungan tidak searah. Tingkat hubungan antara dua variabel dapat di interpretasikan menggunakan tabel interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut:

Tabel 3.2 Intrepetasi Koefisien Korelasi

Interval koefisien	Tingkat hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: (Sugiyono, 2020, p. 274)

3.9 Penyajian Data

Data statistik yang telah diolah disajikan dengan cara yang mudah dipahami agar dapat diambil kesimpulan dengan efektif (Nursalam, 2018). Data hasil penelitian disajikan menggunakan tabel distribusi frekuensi agar dapat memudahkan dalam interpretasi data serta mampu menjelaskan keseluruhan hasilnya yang telah diklasifikasikan dan diatur dalam bentuk tabulasi.

3.10 Etika Penelitian

Sebelum melakukan penelitian, peneliti mengurus ijin kelayakan penelitian melalui KEPK Poltekkes Kemenkes Malang yang bertujuan untuk melindungi subjek penelitian. Penelitian ini telah dinyatakan layak berdasarkan layak etik dengan No.DP.04.03/F.XXI.31/0553/2024. Berdasarkan Komisi Etik Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan Nasional Kementerian Kesehatan Republik Indonesia tahun 2017 (Kemenkes, 2017). Beberapa prinsip etik penelitian sebagai berikut:

1. Prinsip menghormati harkat martabat manusia (*respect for human dignity*).

Prinsip ini mencerminkan bahwa martabat manusia sebagai individu wajib kita hormati, yang mana individu tersebut mempunyai keleluasaan dalam

menentukan pilihan dan tanggung jawab pribadi pada keputusan mereka sendiri. Sebagai ungkapan peneliti dalam menghormati harkat dan martabat subjek penelitian adalah dengan mencantumkan *informed consent* di depan lembar kuesioner. Setelah diberi penjelasan, seluruh responden setuju dan mengisi *informed consent* sejumlah 83 orang.

2. Prinsip berbuat baik (*beneficence*) dan tidak merugikan (*non-maleficence*)

Prinsip etik berbuat baik menekankan kewajiban untuk menolong orang lain dengan usaha untuk mencapai manfaat maksimal dan mengurangi kerugian sebanyak mungkin. Prinsip tidak merugikan menyatakan bahwa jika tidak mungkin memberikan manfaat, sebaiknya tidak menimbulkan kerugian kepada orang lain. Keuntungan yang didapatkan responden yaitu mendapatkan informasi tentang tingkat kecemasan yang dialami serta mendapatkan souvenir sebagai imbalan telah membantu dalam proses penelitian. Responden juga tidak dirugikan karena tidak ada intervensi yang dilakukan terhadap responden dalam penelitian ini.

3. Prinsip keadilan (*justice*)

Prinsip etik keadilan menekankan kewajiban etik untuk memberikan perlakuan yang sama dan adil kepada setiap individu, memastikan bahwa setiap orang diperlakukan dengan hak yang layak. Pada penelitian ini, peneliti selalu menjelaskan prosedur penelitian dan menjamin bahwa semua responden memperoleh perlakuan dan keuntungan yang sama dan tidak dibedakan.